



---

## Peningkatan Prestasi Belajar TIK Materi *Menu* dan *Icon Microsoft Office Word* Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII E Di SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek

Surya Edi Wirawan

suryaediw@gmail.com

SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek

Received: 09 11 2021. Revised: 29 11 2021. Accepted: 14 12 2021.

**Abstract :** The purpose of this research is to find out objectively the improvement of ICT learning achievement in Microsoft Office Word Menu and Icon Materials through the Application of Peer Tutor Methods in Class VIII E Semester 1 Students in the 2017/2018 Academic Year at SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek. This research is a descriptive qualitative research type Classroom Action Research will be presented in the form of a cycle. Each cycle consists of four stages, namely (1) planning, (2) implementation or action, (3) observation, (4) reflection. This study uses one instrument, namely a test. The test instrument was used to collect achievement data. The results of this study in the first cycle have not reached classical completeness. There were 13 students who finished studying (50%). Completeness has not reached a minimum of 85%. Students who are smart but shy do not dare to appear to communicate their work so the research is continued to Cycle II. In cycle II it is good because it has reached completeness. There were 23 students who finished studying with a percentage of (88%). The mastery of classical learning has reached a minimum of 80%. Thus, it can be stated that the Tutor Model Cooperative Learning with the material of understanding Microsoft Office Word Menus and Icons takes place in an active, creative, effective, and fun way. Learning in Cycle II has been successful because minimum completeness can be achieved. The success of Cycle II was marked by the achievement of completeness of 88%.

**Keywords :** Learning Achievement, ICT, Microsoft Office Word, Peer Tutor Method

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui secara obyektif peningkatan prestasi belajar TIK Materi *Menu* dan *Icon Microsoft Office Word* Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII E Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas akan dipaparkan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan atau tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini menggunakan satu instrumen yaitu tes. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi. Hasil penelitian ini pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan

klasikal. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang (50%). Ketuntasan belum mencapai minimal 85%. Siswa yang pandai tetapi pemalu belum berani tampil mengomunikasikan pekerjaannya sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II. Pada siklus II ini baik karena sudah mencapai ketuntasan. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar (88%). Ketuntasan pembelajaran klasikal telah mencapai minimal 80%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Model *Tutor sebaya* dengan materi memahami *Menu* dan *Icon Microsoft Office Word* berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran pada Siklus II sudah berhasil karena ketuntasan minimal dapat tercapai. Keberhasilan Siklus II ditandai dengan ketercapaian ketuntasan sebesar 88%.

**Kata Kunci** : Prestasi Belajar, TIK, *Microsoft Office Word*, Metode Tutor Sebaya

## **PENDAHULUAN**

Saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang dengan sangat pesat, hal tersebut dapat terlihat dari semakin mudahnya seseorang dalam berkomunikasi dan bertukar informasi, bahkan kini tidak lagi terbatas oleh jarak dan waktu. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi kini semakin banyak dikembangkan dan dimanfaatkan diberbagai bidang dan aspek kehidupan guna menciptakan kemudahan dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan manusia. Salah satu bidang yang cukup banyak mendapatkan manfaat atas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut ialah bidang pendidikan.

Kesenjangan prasarana dan sarana TIK antara perkotaan dan pedesaan, juga memperlebar jurang perbedaan sehingga terjadi pula kesenjangan digital di dalam negara kita sendiri. Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi sangat krusial untuk mampu bertahan dan bersaing. Hingga diawal tahun 2000-an Indonesia berupaya untuk bangkit dari keterpurukan dan ketertinggalan terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut dengan memasukkan materi Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan aplikasi Teknologi Informasi yang tepat dalam sekolah dan dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci penting untuk mengejar ketertinggalan dunia pendidikan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dari bangsa-bangsa lain. Penyempurnaan kurikulum dilakukan sebagai respon terhadap tuntutan perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, tuntutan desentralisasi, dan hak asasi manusia. Oleh karena itu, bahan kajian yang harus dikuasai oleh siswa disesuaikan dengan semua tuntutan yang ada tersebut. Pada hakikatnya, kurikulum

Teknologi Informasi dan Komunikasi menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Siswa menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara kreatif namun bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat dibutuhkan peralatan komputer guna mendukung proses belajar mengajar, sedangkan dalam pendidikan Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengusahakan kemampuan anak didik untuk menyerap informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu peranan yaitu sebagai komunikator. *Microsoft Word* merupakan salah satu materi pelajaran TIK kelas VIII E Semester Ganjil. Dalam proses pembelajaran TIK, penyampaian materi dengan cara membagi siswa menjadi kelompok - kelompok, hal ini karena kurangnya fasilitas, dan juga karena alasan tertentu, seperti tiba-tiba terjadi kerusakan mendadak pada komputer atau pemadaman listrik. Atas dasar kenyataan inilah, maka perlu dicari alternatif lainnya dengan melakukan inovasi dan pendekatan, baik itu dalam penggunaan media ataupun metode penyampaian sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan.

Metode mengajar merupakan bagian dari strategi mengajar, metode mengajar berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberikan latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode mengajar sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Banyak metode yang dapat digunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode karya wisata, metode Tutor Sebaya, metode penampilan, metode studi mandiri, metode simulasi, metode induksi dan deduksi, metode studi kasus, metode pemecahan masalah, metode seminar, metode bermain peran, metode proyek metode praktikum, metode ceramah berbantuan LCD proyektor dan lain-lain. Masing-masing metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan menyajikan berbagai pertimbangan dalam memilih metode yang tepat, pertimbangan tersebut dilihat dan dipertimbangkan penetapan tujuan instruksional sampai pada pengalaman belajar dan macam-macam metode pembelajaran (Arikunto, 2003).

Dalam proses pembelajaran ada tiga aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Aspek kognitif dapat dilihat dari hasil belajar siswa, pengalaman dan keterampilan dalam belajar merupakan aspek psikomotorik dan perubahan

nilai atau sikap merupakan aspek afektif dari pendidikan. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah papan tulis, buku paket serta perlengkapan yang ada di laboratorium TIK diantaranya komputer, printer, LCD Proyektor dan lain lain. Media pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup tercapainya ketiga aspek tersebut.

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal kelas VIII E semester ganjil, yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah diperoleh bahwa hasil belajar TIK kelas VIII E selama ini masih rendah (rata-rata 65), dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum, yaitu 70, meskipun telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut merupakan kurangnya perhatian mereka dalam proses belajar mengajar karena siswa masih kurang memahami materi pembelajaran yang sulit di dipahami. Kegiatan pembelajaran yang digunakan metode ceramah kurang tepat dalam materi tersebut. Padahal metode mengajar adalah cara untuk mencapai tujuan mengajar. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku (Hamalik, 2011). Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajarannya, dengan maksud untuk mengubah suasana kegiatan pembelajaran dari siswa pasif menjadi lebih aktif Menurut Roestiyah (1989) seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individu, sebab masing-masing anak mempunyai perbedaan di dalam pengalaman, kemampuan, dan sifat pribadi.

Dengan adanya semangat belajar diharapkan dapat timbul kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan penuh inisiatif, dan kreatif dalam pekerjaannya. Salah satu metode yang tepat adalah tutor sebaya. Melalui tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya. Menurut (Sudjana, 1989) yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah “tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Melalui tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba membuat sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar TIK Materi *Menu* dan *Icon Microsoft Office Word* Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII E Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut tim Pelatih Proyek PGSM, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Menurut (Newsome et al., 1988) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan.

Sedangkan menurut (Permana, 2016) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/ meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru. (Aqib, 2006) PTK terdiri atas empat tahap, yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Penelitian Tindakan Kelas tentang peningkatan Prestasi belajar memahami materi *Menu* dan *Icon Microsoft Office Word* dengan penerapan metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII E Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 1 Karangtengah Panggul Trenggalek akan dipaparkan dalam bentuk siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 2 jam pelajaran. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan. (2) tahap pelaksanaan atau tindakan, (3) tahap refleksi. Selanjutnya masing-masing tahap dipaparkan seperti berikut ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, RPP dan Tes. Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. RPP/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu merupakan

perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP terdiri dari Standar kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran dan Kegiatan Belajar Mengajar, Metode, Alat dan sumber Belajar, Penilaian. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman materi yang diajarkan. Tes ini diberikan setiap akhir putaran.

Penelitian ini ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini merupakan deskripsi data selama dan sesudah pembelajaran. Data dalam penelitian ini deskripsi hasil tes siswa selama pembelajaran. Tes ini berfungsi untuk mengumpulkan data Hasil Belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar TIK Materi *Menu* dan *Icon Microsoft Office Word* Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII E Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek. Dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah peserta didik 26 orang siswa telah mencapai prestasi belajar minimal baik dan prestasi belajar rata-rata sama dengan KKM 70.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan penyebab belum tercapainya ketuntasan tersebut adalah rendahnya hasil belajar. Indikasi kurangnya prestasi belajar itu ditandai dengan hal-hal seperti berikut ini. 1) Siswa kurang memahami kompetensi dasar yang berkenaan materi *Menu* dan *Icon Microsoft Office Word*. 2) Siswa kurang memahami tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan materi. 3) Siswa kurang aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar. 4) Siswa kurang aktif dalam menanggapi presentasi hasil belajar dari teman. 5) Siswa kurang sungguh-sungguh dalam memperhatikan presentasi yang dilakukan oleh teman. 6) Siswa kurang berminat dalam menanggapi presentasi yang dilakukan oleh teman.

Berkenaan dengan belum tercapainya KKM dan rendahnya hasil belajar ini, peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran dari unsur guru. Adapun kekurangan tersebut diantaranya. 1) Guru belum menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa secara menyeluruh. 2) Guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran dari masing-masing indikator. 3) Guru kurang memberdayakan siswa yang memiliki kemampuan lebih jika dibandingkan teman-temannya. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti bermaksud mengubah pendekatan pembelajaran saintifik dengan metode *discovery learning* dengan menambahkan

pembelajaran model *tutor sebaya*. Penambahan model *tutor sebaya* pada pembelajaran ini dimaksudkan agar siswa memiliki pemahaman yang memadai terhadap bahan ajar yang sedang dipelajari karena mendapat informasi dari temannya berkelompok dalam mengerjakan tugas.

### Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 05 Agustus 2017 pukul 07.00 - 08.20 WIB. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini memerlukan perencanaan dan menggunakan siklus dalam meningkatkan prestasi belajar TIK dengan menerapkan metode Tutor Sebaya. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan siklus untuk melihat tingkat keberhasilannya. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah *Menu* dan *Icon Microsoft Office Word*.

Pada tahap ini guru (peneliti) melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes prestasi belajar yang sudah dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil paparan data dalam refleksi dapat disimpulkan sebagai Hasil evaluasi siswa pada siklus I dengan materi pembelajaran memahami *Menu* dan *Icon Microsoft Office Word* seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Memahami *Menu* dan *Icon Microsoft Office Word*.

No	Nilai	Frekuensi	NF	Persentase	Keterangan
1	64	7	448	27%	Tidak Tuntas
2	68	6	408	23%	Tidak Tuntas
3	70	3	210	12%	Tuntas
4	74	2	148	8%	Tuntas
5	80	2	160	8%	Tuntas
6	84	2	168	8%	Tuntas
7	86	1	86	4%	Tuntas
8	90	2	180	8%	Tuntas
9	92	1	92	4%	Tuntas
10	100	0	0	0%	Tuntas
Jumlah		26	1900	100%	
Nilai Rata-rata			73		

Tabel 1 menunjukkan nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dengan materi *Menu* dan *Icon Microsoft Office Word* pada Siklus I seperti berikut ini. Nilai yang telah tuntas antara lain nilai 92 sebanyak 1 anak (4 %), nilai 90 sebanyak 2 anak (8 %), nilai 86 sebanyak 1 anak (4 %), nilai 84 sebanyak 2 anak (8%) 80 sebanyak 1 anak (4%), nilai 74 sebanyak 2 anak (8 %) nilai 70 sebanyak 3 anak (12%). Nilai yang belum tuntas antara lain: nilai 68

sebanyak 6 anak (23%), dan nilai 64 sebanyak 7 anak (27 %). Nilai rata-rata siswa pada Siklus I ini sebesar 73. Ketuntasan belajar memahami *Menu dan Icon Microsoft Office Word* dengan pembelajaran kooperatif Model *Tutor sebaya* pada siklus I adalah sebesar 50 % atau sebanyak 13 anak sedangkan yang belum tuntas sebesar 50 % atau sebanyak 13 anak.

Secara klasikal belum tuntas karena berikut : 1) Pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan dapat dipakai siklus berikutnya. 2) Hasil Belajar siswa belum maksimal karena masih ada siswa yang kurang serius dalam bekerja. Rata-rata nilai Hasil Belajar dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan sehingga guru harus memfasilitasi siswa dalam pembelajaran dan menyarankan siswa yang pandai berpresenasi. 3) Siswa yang tuntas belajar secara individu mencapai 13 anak (50%). Secara klasikal belum tuntas sehingga indikator keberhasilan penelitian belum terpenuhi.

Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru senantiasa memfasilitasi pembelajaran siswa dengan cara berkeliling dari satu kelompok menuju kelompok lain. Ketika mendatangi suatu kelompok selalu menanyakan kesulitan yang dialami oleh kelompok tersebut. Apabila ada kelompok yang bertanya lagi guru pun mendatangi kelompok tersebut. Dalam kegiatan (*sharing*) untuk mengkomunikasikan hasil belajar berkelompok, guru meminta kepada siswa untuk tampil sebagai relawan sehingga siswa yang pandai tetapi pemalu tidak mau tampil. Hasil belajar siswa pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan klasikal. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang (50%). Ketuntasan belum mencapai minimal 85%. Siswa yang pandai tetapi pemalu belum berani tampil mengomunikasikan pekerjaannya sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

## **Siklus II**

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 12 Agustus 2017 pukul 07.00 - 0820. WIB. Sama seperti pelaksanaan siklus I, proses pelaksanaan pada siklus II juga melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan pengamatan dan refleksi. Jika materi pada siklus I adalah Menu pada *Microsoft Office Word*, Materi pada siklus II mengenai Icon pada *Microsoft Office Word*. Berdasarkan dari hasil tes pada siklus I, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran TIK mengenai Menu Pada *Microsoft Office Word* sehingga masih banyak hasil tes belajar peserta didik yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, pada siklus II ini dalam tahap tindakan perlu penekanan pada konsep pemahaman tentang *Menu dan Icon Microsoft Office Word* dan penerapan metode Tutor Sebaya dengan menggunakan media komputer dan LCD Proyektor dengan cara

yang lebih jelas dengan mengacu pada hasil refleksi yang sudah dilakukan. Berikut ini uraian mengenai kegiatan pada siklus II. Hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran memahami Icon Pada *Microsoft Office Word* seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Materi memahami Icon Pada *Microsoft Office Word* pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	NF	Persentase	Keterangan
1	64	2	128	8%	Tidak Tuntas
2	68	1	68	4%	Tidak Tuntas
3	70	3	210	12%	Tuntas
4	74	3	222	12%	Tuntas
5	80	4	320	15%	Tuntas
6	84	3	252	12%	Tuntas
7	86	4	344	15%	Tuntas
8	90	2	180	8%	Tuntas
9	92	2	184	8%	Tuntas
10	100	2	200	8%	Tuntas
Jumlah		26	2108	100%	
Nilai Rata-rata			81		

Tabel 2. menunjukkan nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dengan materi memahami *Icon* pada *Microsoft Office Word*. Pada Siklus II adalah nilai yang sudah tuntas antara lain, nilai 100 sebanyak 2 anak (8%), nilai 92 sebanyak 2 anak (8%) nilai 90 sebanyak 2 anak (8%), nilai 86 sebanyak 4 anak (15%), nilai 84 sebanyak 3 anak (12%), nilai 80 sebanyak 4 anak (15 %), nilai 74 sebanyak 3 anak ( 12 %) dan nilai 70 sebanyak 3 anak ( 12 %). Sedangkan yang belum tuntas adalah nilai 68 sebanyak 1 anak (4 %) dan nilai 64 sebanyak 2 anak ( 8 %). Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan siswa pada Siklus II ini sebesar 80. Jadi sudah ada 85 % atau lebih siswa yang nilainya di atas KKM (70). Ketuntasan belajar terhadap *Icon* pada *Microsoft Office Word* dengan pembelajaran kooperatif Model *Tutor sebaya* pada siklus II adalah sebanyak 23 anak (88%). Hal tersebut berarti bahwa secara klasikal telah tuntas karena siswa yang mencapai KKM telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu 85%.

Berdasarkan hasil belajar dan angket siswa pada siklus II dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut ini. 1) Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembel-ajaran (RPP). 2) Pada saat siswa berkelompok dengan teman terlaksana dengan baik sehingga susana kelas menjadi aktif, kreatif dalam suasana menyenangkan. 3) Siswa yang tampil presentasi hasil kerja berkelompok diwakili oleh siswa yang pandai. 4)

Ketuntasan klasikal tercapai 88% sebanyak 23 siswa dari 26 siswa telah memperoleh nilai di atas KKM yaitu sebesar 70.

Guru selaku peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru senantiasa memfasilitasi pembelajaran siswa dengan cara berkeliling dari satu kelompok menuju kelompok lain. Ketika mendatangi kelompok selalu menanyakan kesulitan yang dialami oleh kelompok tersebut. Apabila ada kelompok yang bertanya lagi guru pun mendatangi kelompok tersebut. Pada saat mengomunikasikan (*sharing*) hasil belajar siswa yang pemalu tetapi pandai diharap tampil mempresentasikan hasil kerja berkelompok. Mereka menyampaikan hasil terbaik dari kerja berkelompok. Dengan menampilkan hasil kerja terbaik tersebut, diharapkan dapat memberikan masukan dan penguatan kepada siswa yang lain.

Hasil belajar siswa pada siklus II ini baik karena sudah mencapai ketuntasan. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar (88%). Ketuntasan pembelajaran klasikal telah mencapai minimal 80%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Model *Tutor sebaya* dengan materi memahami Menu dan Icon Microsoft Office Word .berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran pada Siklus II sudah berhasil karena ketuntasan minimal dapat tercapai. Keberhasilan Siklus II ditandai dengan ketercapaian ketuntasan sebesar 88 %.

Hasil Belajar mempunyai peranan yang penting bagi siswa karena dapat memberikan arah belajar. Keberhasilan pembelajaran memahami *Menu* dan *Icon Microsoft Office Word*. melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Tutor sebaya* dapat dilihat adanya perubahan tingkat pemahaman siswa terhadap bahan ajar. Tingkat pemahaman siswa terhadap bahan ajar memahami isi *Menu dan Icon Microsoft Office Word* dapat diukur dengan tes tulis uraian. Nilai hasil tes merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap Menu dan Icon Microsoft Office Word. Keberhasilan siswa itu dapat diketahui dari adanya perubahan nilai. Perubahan nilai dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil belajar siswa baik secara orang perseorangan ataupun secara kelompok berdasarkan rata-rata nilai pada Siklus I dengan rata-rata nilai pada Siklus II.

Pada Siklus I siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebesar 50 % masih cukup banyak yaitu 13 anak. Pada Siklus II siswa yang mendapat nilai di bawah KKM hanya 3 anak (12%). Siswa yang mendapat nilai sama dengan dan lebih tinggi daripada KKM pada Siklus I sebanyak 13 anak, pada siklus II sebanyak 23 anak. Nilai rata-rata Siklus I sebesar 73 sedangkan nilai rata-rata Siklus II sebesar 80. Nilai rata-rata terjadi peningkatan sebesar 8%.

Tingkat ketuntasan siswa didasarkan pada perolehan nilai dibandingkan dengan KKM sebesar 75. Siswa dinyatakan tuntas bila memperoleh nilai sama atau lebih tinggi daripada KKM. Perbandingan ketuntasan belajar. Siswa yang telah tuntas pada Siklus I sebanyak 13 anak (50%), yang belum tuntas sebanyak 13 anak (50%). Sedangkan pada Siklus II siswa yang telah tuntas sebanyak 23 anak (88%) yang belum tuntas sebanyak 3 anak (12%).

Berdasarkan data tersebut dinyatakan bahwa penelitian ini berhasil apabila 85% dari jumlah siswa 26 orang telah mencapai Hasil Belajar minimal baik dan hasil belajar rata-rata sama dengan KKM 70. Maka penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator kinerja yang disyaratkan, karena siswa yang telah tuntas sebanyak 23 anak (88%) yang belum tuntas hanya 3 anak (12%)

## **SIMPULAN**

Berdasar hasil penelitian tindakan kelas terhadap Pembelajaran Kooperatif Model *Tutor sebaya* tentang memahami Materi Menu Dan Icon Pada Microsoft Office Word .yang sudah dilakukan sebanyak 2 siklus, dapat dikemukakan bahwa, hasil evaluasi pada Siklus I menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap isi Materi Menu Dan Icon Pada Microsoft Office Word belum memenuhi indikator penelitian karena ketuntasan klasikal masih sebesar 50% meskipun nilai rata-rata kelas 73 telah mencapai KKM 70. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat dari 73 sebelumnya menjadi 80, dan telah memenuhi KKM 70. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 88% yang berarti naik 38 % dari siklus I, dan telah melebihi kriteria indikator penelitian sebesar 75 % siswa harus mencapai KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Model *Tutor sebaya* dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VIII E semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. In *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Mukhlis. (2003). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan
- Newsome, G. L., Carr, W., & Kemmis, S. (1988). Becoming Critical: Education, Knowledge, and Action Research. In *Canadian Journal of Education / Revue canadienne de*

*l'éducation* (Vol. 13, Issue 1). <https://doi.org/10.2307/1495177>

Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 1(2). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.210>

Roestiyah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudjana, N. (1989). Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah. *Bandung*.